



---

**Bijak Bermedia Sosial: Cegah Kenakalan Remaja Di Era Digital  
SMK Fajar Ciseeng, Jl. Fajar, RT.007/RW003, Kelurahan Babakan,  
Kecamatan. Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16120**

**Dipa Saputra**<sup>1</sup>

Universitas Pamulang

**Afisa Elsa Pangestu**<sup>2</sup>

Universitas Pamulang

**Farel Aufriza Rayhan**<sup>3</sup>

Universitas Pamulang

**Irfan Rizka Akbar**<sup>4</sup>

Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: [disaputra026@gmail.com](mailto:disaputra026@gmail.com)<sup>1</sup>, [pangestu.afisa@gmail.com](mailto:pangestu.afisa@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[farell230805@gmail.com](mailto:farell230805@gmail.com)<sup>3</sup>, [dosen02461@unpam.ac.id](mailto:dosen02461@unpam.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The use of social media in the school environment often becomes an initial space for students to shape their self-identity, interact, and build social relationships in the digital era. In the context of SMK Fajar Ciseeng, the intensity of students' social media use has its own dynamics, influenced by technological developments, digital trends, as well as the diverse characteristics and backgrounds of the students. This Community Service Activity (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aims to examine and provide guidance on the importance of wise and responsible social media use as an effort to prevent juvenile delinquency. The program is implemented through observation, educational outreach, interactive discussions, and the presentation of case studies involving students, teachers, and the school community. Through this series of activities, students are expected to understand the positive and negative impacts of social media, recognize the boundaries of digital ethics, and increase awareness of responsibility in behaving within digital spaces. In addition, this activity encourages the creation of a healthy, safe, and ethical digital environment as part of a positive school social climate. Therefore, this PKM activity is expected to make a tangible contribution to improving students' digital literacy and preventing juvenile delinquency at SMK Fajar Ciseeng.*

**Keywords:** *Social media, Juvenile delinquency, Digital era.*

**Abstrak.** *Penggunaan media sosial di lingkungan sekolah sering menjadi ruang awal bagi siswa dalam membentuk identitas diri, berinteraksi, serta membangun relasi sosial di era digital. Dalam konteks SMK Fajar Ciseeng, intensitas penggunaan media sosial oleh siswa memiliki dinamika tersendiri karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tren digital, serta karakter dan latar belakang siswa yang beragam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengkaji serta memberikan pendampingan mengenai pentingnya sikap bijak dalam bermedia sosial sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja. Program ini diimplementasikan melalui observasi, penyuluhan, diskusi interaktif, serta pemaparan studi kasus yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan siswa mampu memahami dampak positif dan negatif media sosial, mengenali batasan etika digital, serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dalam berperilaku di ruang digital. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya lingkungan digital yang sehat, aman, dan beretika sebagai bagian dari iklim sosial sekolah yang positif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital siswa serta mencegah terjadinya kenakalan remaja di SMK Fajar Ciseeng.*

**Kata kunci:** *Media sosial, Kenakalan remaja, Era digital.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Media sosial seperti Instagram,

TikTok, Facebook, dan WhatsApp telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Di satu sisi, media sosial memberikan manfaat sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, dan pengembangan kreativitas. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran konten negatif, perundungan siber (cyberbullying), kecanduan gawai, serta menurunnya etika dan moral remaja.

Di lingkungan SMK Fajar Ciseeng, sebagian siswa masih belum sepenuhnya memahami batasan dan etika dalam menggunakan media sosial. Kurangnya literasi digital dan pengawasan dapat meningkatkan potensi terjadinya kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh konten negatif di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang terstruktur untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya bijak bermedia sosial sebagai langkah preventif dalam mencegah kenakalan remaja di era digital.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Memberikan pemahaman kepada siswa SMK Fajar Ciseeng tentang pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab; Meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak positif dan negatif media sosial; Mencegah terjadinya kenakalan remaja yang dipicu oleh penyalahgunaan media sosial; Membentuk karakter siswa yang beretika, berakhlak, dan cerdas dalam memanfaatkan teknologi digital.

Adapun manfaat dari kegiatan PKM ini antara lain **bagi siswa adalah** Meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan etika bermedia sosial. Mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan bebas dari pengaruh negatif media sosial bagi sekolah, dan menjadi upaya preventif dalam mengurangi kenakalan remaja di lingkungan sekitar bagi masyarakat. **Bagi pelaksana PKM kegiatan ini menambah** pengalaman dan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

## KAJIAN TEORITIS

### Definisi Sekolah SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang menitikberatkan pada pembinaan kompetensi keahlian tertentu guna mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, dunia usaha, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pendidikan di SMK menekankan keseimbangan antara penguasaan teori, keterampilan praktik, serta pembentukan sikap profesional. Selain pengembangan kemampuan teknis, SMK juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan, serta kemampuan sosial siswa melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

SMK Fajar Ciseeng berperan sebagai institusi pendidikan vokasi yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik dan keterampilan kerja, tetapi juga membina nilai-nilai moral, etika, dan perilaku sosial siswa di era digital. Intensitas interaksi antar siswa, baik secara langsung maupun melalui media sosial, menjadikan lingkungan sekolah sebagai ruang yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku remaja. Media sosial dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara bijak, seperti memperluas komunikasi dan kerja sama, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila disalahgunakan, seperti konflik sosial, perundungan siber, dan bentuk kenakalan remaja lainnya.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada edukasi bijak bermedia sosial menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan di SMK Fajar Ciseeng. Lingkungan sekolah vokasi dengan dinamika sosial yang tinggi membutuhkan pemahaman literasi digital dan etika bermedia sosial agar proses pembelajaran serta pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal. Melalui upaya ini, diharapkan siswa mampu memanfaatkan

media sosial secara bertanggung jawab dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, positif, dan kondusif.

### **Visi**

Visi SMK Fajar Ciseeng adalah panduan dan cita-cita jangka panjang sekolah dalam melaksanakan pendidikan vokasi. Visi ini menitikberatkan pada usaha untuk mencetak alumni yang memiliki kemampuan spesialis, bermoral tinggi, serta mampu berkompetisi dan menyesuaikan diri di dunia kerja atau dalam masyarakat. Visi tersebut berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan semua program pendidikan dan pembinaan siswa di sekolah.

### **Misi**

Adapun misinya adalah Melaksanakan proses belajar yang bermutu dan selaras dengan tuntutan dunia usaha serta dunia industri; Membekali siswa dengan kemahiran vokasi melalui pembelajaran konsep dan praktis; Menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sekolah; Menciptakan atmosfer sekolah yang aman, tertib, dan mendukung bagi proses belajar; Mengembangkan perilaku sosial positif dan kolaborasi antar siswa.

### **Pentingnya Kesadaran Lingkungan**

Kesadaran terhadap lingkungan dalam konteks sekolah mencakup pemahaman, sikap, dan perilaku seluruh warga sekolah terhadap kondisi sosial, psikologis, serta lingkungan digital tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang sehat tidak hanya ditandai oleh kebersihan fisik, tetapi juga oleh terciptanya suasana sosial dan digital yang aman, nyaman, serta saling menghormati. Kesadaran ini berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, khususnya dalam mencegah kenakalan remaja yang dipicu oleh penyalahgunaan media sosial, seperti konflik daring, perundungan siber, dan penyebaran konten negatif.

Di SMK Fajar Ciseeng, interaksi siswa yang intens melalui kegiatan belajar, praktik kejuruan, kerja kelompok, serta penggunaan media sosial menuntut adanya kesadaran tinggi terhadap lingkungan sosial dan digital. Siswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang baik cenderung menunjukkan empati, tanggung jawab, serta etika dalam berinteraksi, baik secara langsung maupun di media sosial. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, diharapkan kenakalan remaja dapat diminimalkan dan tercipta iklim sekolah yang kondusif, aman, serta mendukung perkembangan akademik dan pembentukan karakter siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Kesejahteraan lingkungan**

Kualitas lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa serta mencegah munculnya kenakalan remaja, baik di lingkungan nyata maupun digital. Sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan terkelola dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menumbuhkan rasa saling menghormati antar siswa. Lingkungan yang positif ini berkontribusi terhadap kesehatan mental siswa dan membantu meminimalkan perilaku menyimpang, termasuk konflik sosial dan penyalahgunaan media sosial.

Di SMK Fajar Ciseeng, kualitas lingkungan sekolah dijaga melalui berbagai kegiatan, seperti program kebersihan, pembinaan karakter, serta aktivitas ekstrakurikuler yang mendorong kerja sama dan solidaritas antar siswa. Lingkungan yang sehat tidak hanya memberikan kenyamanan secara fisik, tetapi juga membangun iklim sosial yang positif dan suportif. Dalam konteks kegiatan PKM, kualitas lingkungan sekolah yang baik menjadi faktor pendukung penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk bersikap bijak dalam bermedia sosial, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan terhindar dari kenakalan remaja di era digital.

### **Pendekatan Pelatihan dan Pendampingan**

Pendekatan pelatihan dan pendampingan dalam program ini bertujuan meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta kemampuan sosial siswa untuk memberikan dukungan positif kepada teman sebaya. Hal ini dilakukan sebagai langkah pencegahan perilaku bullying di sekolah. Program ini menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana siswa bertindak sebagai pelaku utama yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan harmonis.

Program ini mengintegrasikan tiga pendekatan utama, yakni Pendekatan Edukatif, yang menitikberatkan pada penyampaian informasi tentang definisi bullying, berbagai bentuk perilaku bullying, dampaknya, serta cara membangun dukungan sosial di antara siswa. Pendekatan Afektif, melalui aktivitas introspeksi diri, berbagi cerita pribadi, dan diskusi kelompok untuk menumbuhkan empati, sensitivitas sosial, serta tanggung jawab terhadap teman sebaya. Dan Pendekatan Aplikatif, berupa latihan simulasi peran (*role play*), pembentukan kelompok pendukung (*peer supporter*), dan praktik komunikasi tegas untuk membentuk perilaku sosial positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan pokok dari pendekatan pelatihan dan pendampingan ini adalah memperbaiki pemahaman siswa tentang pentingnya dukungan teman sebaya dalam mencegah dan menangani bullying di sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan membangun sikap empati, toleransi, dan saling menghormati antar siswa, serta menciptakan kelompok teman sebaya yang berfungsi sebagai *peer supporter* untuk mendeteksi dan mengurangi insiden bullying. Dengan demikian, diharapkan terbentuk budaya sekolah yang kondusif, aman, dan fokus pada kesejahteraan sosial semua peserta didik.

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, mencakup pengamatan awal kondisi sosial sekolah, koordinasi dengan SMK Fajar Ciseeng, penyusunan bahan pelatihan, serta seleksi peserta berdasarkan saran dari guru dan konselor sekolah.
2. Tahap Pelatihan, Materi tentang bullying, peran teman sebaya, dan keterampilan sosial disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta analisis kasus yang sesuai dengan situasi di sekolah.
3. Tahap Simulasi dan Refleksi, Peserta melaksanakan simulasi peran (*role play*) untuk memahami skenario bullying dan cara memberikan dukungan yang tepat. Tahap ini dilanjutkan dengan sesi refleksi untuk memperkuat kesadaran dan empati sosial siswa.
4. Tahap Pendampingan, Tim PKM bersama guru bimbingan konseling (BK) memberikan pendampingan kepada kelompok *peer supporter* untuk memastikan penerapan nilai-nilai positif dan dukungan sosial berlangsung terus menerus di sekolah.
5. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik, Evaluasi dilakukan dengan mengamati perilaku sosial siswa serta wawancara singkat untuk menilai keefektifan pelatihan dan dampaknya pada pengurangan bullying di sekolah.

Dengan mengombinasikan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terorganisir ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang mendukung, di mana siswa memiliki kesadaran bersama untuk saling menghormati, melindungi, dan mencegah terjadinya bullying di SMK Fajar Ciseeng.

### **Khalayak Sasaran**

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini menargetkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Fajar Ciseeng sebagai peserta utama. Kami memilih kelompok ini karena mereka sedang berada di tahap akhir remaja, yang ditandai oleh kebutuhan mendalam akan

persetujuan sosial, proses membentuk identitas pribadi, serta hasrat untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebaya. Pada fase remaja akhir ini, interaksi dengan teman sebaya sangat memengaruhi perilaku sosial siswa. Dukungan positif dari teman sebaya berfungsi sebagai elemen pelindung penting untuk menghindari munculnya tindakan negatif, seperti bullying. Di sisi lain, jika dukungan sosial kurang atau siswa terlibat dalam kelompok yang tidak sehat, risiko terjadinya perilaku agresif di sekolah akan meningkat.

Kami memilih siswa SMK sebagai fokus utama karena ciri khas mereka yang sering terlibat aktif dalam interaksi kelompok, memiliki dinamika sosial yang rumit, dan sering kali menghadapi tekanan sosial baik dalam pergaulan maupun selama proses belajar. Oleh sebab itu, dengan memperkuat dukungan dari teman sebaya di SMK Fajar Ciseeng, kami berharap dapat membangun kesadaran, empati, serta tanggung jawab sosial di antara siswa. Hal ini diharapkan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan terbebas dari perilaku bullying.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan signifikan pada beberapa aspek, antara lain:

- a. Peningkatan Kepercayaan Diri: Anak-anak yang sebelumnya pemalu dan enggan berbicara mulai berani tampil di depan kelompok.
- b. Kemampuan Komunikasi: Peserta lebih memahami cara berbicara yang baik, termasuk intonasi, kontak mata, dan bahasa tubuh.
- c. Kemampuan Perkenalan Diri: Anak mampu menyusun perkenalan diri yang lebih terstruktur dan jelas.
- d. Keberanian Mengemukakan Pendapat: Anak lebih aktif bertanya dan berargumen saat diskusi.
- e. Kerja Sama: Games dan roleplay membantu meningkatkan kemampuan kerjasama dan koordinasi antar peserta.

### **2. Pembahasan**

Kegiatan: Sesi penyampaian materi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada tema “**Bijak Bermedia Sosial: Cegah Kenakalan Remaja di Era Digital**” yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan media sosial secara cerdas, bertanggung jawab, dan beretika. Materi yang disampaikan meliputi pengertian media sosial, dampak positif dan negatif penggunaannya, bentuk-bentuk kenakalan remaja di ruang digital, serta pentingnya menjaga etika dan sikap kritis dalam berinteraksi secara daring. Melalui penyampaian materi ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan konsekuensi perilaku digital dan menerapkan penggunaan media sosial secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembinaan dan penyuluhan ini difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan media sosial sebagai langkah pencegahan kenakalan remaja di era digital. Penyampaian materi diawali dengan penjelasan mengenai pengertian media sosial serta berbagai bentuk perilaku negatif yang sering muncul akibat penyalahgunaannya, seperti *cyberbullying*, penyebaran ujaran kebencian, hoaks, dan pelanggaran privasi. Siswa diajak untuk memahami perbedaan antara penggunaan media sosial yang wajar dan perilaku yang sudah melanggar etika maupun norma sosial, sehingga mereka mampu menentukan batasan dalam berinteraksi di ruang digital. Selain itu, materi juga membahas dampak dari kenakalan remaja berbasis media sosial, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Materi pembinaan menekankan peran individu dan teman sebaya dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat, aman, dan bertanggung jawab. Siswa diberikan

pemahaman mengenai pentingnya empati, saling menghargai, serta dukungan sosial dalam menghadapi tekanan dan konflik yang muncul di media sosial. Pembinaan ini juga melatih kemampuan komunikasi yang santun dan bertanggung jawab, seperti berpikir kritis sebelum membagikan konten, menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan, serta berani menolak dan melaporkan perilaku negatif di dunia digital.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui metode penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi situasi yang sering terjadi dalam penggunaan media sosial. Setiap sesi dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan memberikan ruang refleksi terhadap perilaku digital yang selama ini mereka lakukan. Pada akhir kegiatan, siswa dibekali dengan strategi pencegahan kenakalan remaja di era digital, termasuk membangun kesadaran literasi digital dan membentuk sikap bijak dalam bermedia sosial. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, empati, toleransi, dan kontrol diri, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan terbebas dari dampak negatif media sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Fajar Ciseeng dengan tema “*Bijak Bermedia Sosial: Cegah Kenakalan Remaja di Era Digital*”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Media sosial dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara bijak, namun juga berpotensi menimbulkan berbagai bentuk kenakalan remaja seperti perundungan siber, konflik sosial, serta penurunan etika berkomunikasi apabila disalahgunakan.

Melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi, dan edukasi literasi digital, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai etika bermedia sosial, dampak negatif perilaku digital yang tidak bertanggung jawab, serta pentingnya menjaga sikap dan kontrol diri di ruang digital. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran siswa akan peran individu dan lingkungan sekolah dalam menciptakan iklim sosial dan digital yang sehat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan kenakalan remaja serta mendukung pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan beretika di era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, W., & Reselina, D. (2022). Literasi cyberbullying pengguna media sosial pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 215–223.
- Azizah, N., Putra, A. R., & Lestari, S. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(2), 134–143.
- Farida, I., Rahman, F., & Yuliani, S. (2020). Digital citizenship dan perilaku bullying di kalangan remaja pengguna media sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45–56.
- Oktaviani, D., Nurhayati, E., & Prasetyo, B. (2021). Penyuluhan literasi digital: Bijak dalam menggunakan media sosial di usia remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(2), 67–74.
- Sari, D. P., & Nugroho, Y. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 145–154.
- Setiawan, R., & Pratama, A. (2020). Literasi digital sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di era media sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 321–330.